

Milinda Panha III.I

Dhamma Yang Terbaik



Bhante, Yang Terberkahi menyatakan,
'Vāsettha, Dhamma adalah yang terbaik, baik
saat ini maupun di masa yang akan datang.'

Namun di sisi lain, umat awam,
seorang perumahtangga, yang telah
mencapai Sotāpanna, yang telah
menembusi Dhamma, masih harus
memberi penghormatan dan memberikan
tempat duduk kepada bhikkhu,
bahkan pada samanera
yang masih puthujjana.

Jika memang Dhamma yang terbaik,
aturan tata krama tersebut tentu salah.
Namun jika tata kramanya yang benar,
maka Dhamma yang terbaik tentu salah.

Apa yang Baginda kutip
memang demikian adanya.
Namun ada sebab mengapa
peraturannya demikian.
Ada kualitas-kualitas
dan tanda yang membuat
seorang bhikkhu pantas
menerima penghormatan
dan persembahan.

Cek Kontribusi Dhammadana Anda di <http://bit.ly/2T4s4rh>

Ia menjalani pelatihan terbaik, pengendalian diri tertinggi, pembawaan yang tenang, terkendali dalam perbuatan dan ucapan, indrianya terkendali, sabar, mudah dilayani, menyenangkan kesendirian, meditasi dalam kesendirian, memiliki Hiri dan Ottappa, tekun dan bersemangat dalam berlatih, mengulang Pātimokkha, terpantau oleh guru penahbis dan pembimbing, bermoral, melepaskan keterikatan duniawi, mengenakan jubah dan mencukur rambutnya. Bhikkhu yang memiliki kualitas-kualitas ini, dengan tidak kekurangan satu pun, dengan menyelami seluruhnya, ia sedang menuju kondisi kebebasan tertinggi (Arahat).



BCA 6460390280 Hartono

082299811989

085711050205

Karena ia dikatakan sedang menuju pembebasan tertinggi,
karena ia berada di tengah pertemanan para suciwan (ariya),
karena ia telah bergabung dalam perkumpulan Sangha,
karena ia mengulang Pāṭimokkha, karena ia melanjutkan
tradisi kehidupan pertapaan sehingga
Dhamma bisa dilanjutkan, karena ia
menjalani semua peraturan dan disiplin,
karena ia mengenakan jubah dan
mewarisi penyebaran Buddha Dhamma,
... maka pantas bagi seorang umat awam
yang sekalipun merupakan Sotāpanna
memberikan penghormatan dan persembahan
meskipun ia masih puthujjana.




Memahami kualitas-kualitas dan tanda dari petapa sejati ini akan diwariskan kepada bhikkhu penerusnya, seorang umat awam yang merupakan Sotāpanna, untuk memperkokoh keyakinan di dalam Buddha Dhamma, pun merasa pantas baginya untuk memberikan penghormatan dan persembahan kepada bhikkhu meskipun masih puthujjana.

Sebagaimana seorang pangeran yang telah belajar berbagai macam keterampilan dan pengetahuan, setelah ia menjadi raja ia masih memberikan penghormatan kepada guru-gurunya karena dulu mereka adalah guru-gurunya. Begitu pula halnya seorang umat awam yang merupakan Sotāpanna memberikan penghormatan dan persembahan kepada seorang bhikkhu yang masih puthujjana dengan berpikir, 'Ia adalah seorang guru, yang akan meneruskan tradisi menghasilkan guru-guru lainnya.'



Cek Kontribusi Dhammadana Anda di <http://bit.ly/2T4s4rh>



Baginda mungkin mengetahui kondisi ini: jika seorang umat awam mencapai Arahat, ia akan menghadapi dua pilihan; meninggal (parinibbāna) pada hari itu atau ditahbiskan menjadi bhikkhu. Karena meninggalkan keduniawian adalah yang paling stabil, mulia dan tanpa cela. Demikianlah dikatakan kondisi kehidupan menjadi bhikkhu.

Bhante Nāgasena, pertanyaan sudah terjawab dengan penjelasan yang menakjubkan. Terurai dengan terampil. Pertanyaan yang hanya bisa dijawab dengan kecerdasan, pemahaman dan kecerdikan seperti Bhante.

Terima kasih atas dukungan Anda semua!

Silakan cek pengkinian Donatur
terbaru di sini: <http://bit.ly/2T4s4rh>

